

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut sekitar 3,1 juta km². dengan luas perairan tersebut, potensi lestari produksi perikanan tangkap Indonesia mencapai 4,9 juta ton ikan dengan tingkat pemanfaatan sektor perikanan tangkap baru mencapai 64% (Syaukani, 2004 *dalam* Putra, 2014).

Potensi perikanan tangkap di provinsi Nusa Tenggara Timur cukup besar, namun yang dikelola masih rendah, baru sekitar 40 % dari potensi lestari yaitu sebesar 388,7 ton per tahun dengan tangkapan utama berupa ikan pelagis, yaitu ikan tuna, cakalang, tenggiri, selar, kembung dan ikan demersal yaitu berupa ikan kerapu, kakap, lobster, cumi, kerang dan lain-lain (Dinas Kelautan dan Perikanan NTT 2016).

Sektor perikanan merupakan sektor yang penting dan strategis dalam mendukung pembangunan nasional, salah satunya yaitu perikanan tangkap memiliki peranan penting dan strategis di Indonesia, setidaknya dapat dilihat dari tiga peran, yaitu sumber pertumbuhan ekonomi, sumber pangan khususnya protein hewani dan penyedia lapangan kerja. Keberlanjutan perikanan tangkap di Indonesia bukan hanya dapat memberikan manfaat secara ekonomi, namun juga ditinjau dari aspek sosial, kelembagaan dan yang terpenting ekologi (Rizal, 2018 *dalam* Amura dan Pirhel, 2021).

Usaha penangkapan ikan merupakan suatu kegiatan nelayan untuk menghidupi atau memenuhi perekonomian yang memanfaatkan sumberdaya hayati perairan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Kegiatan usaha penangkapan ikan berhubungan dengan prinsip-prinsip usaha pada umumnya, segala yang diperlukan dipertimbangkan dengan matang antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh agar mendapat keuntungan (Ratnawati *dkk*, 2021).

Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Oeba merupakan unit pelayanan yang terletak di Kelurahan Fatubesi, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang sebagai tempat pemasaran ikan melalui mekanisme lelang. Mekanisme lelang merupakan kegiatan pemasaran pertama kali saat hasil tangkapan kapal perikanan didaratkan di pelabuhan perikanan. TPI pada hakekatnya merupakan prasarana ekonomi perikanan yang dibangun dengan maksud tercapainya tujuan pembangunan perikanan dengan mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat perikanan serta mempercepat pelayanan terhadap seluruh kegiatan yang bergerak di bidang usaha perikanan (Mila dan Ermilinda, 2014).

Pancing tonda berpotensi untuk dikembangkan di perairan setelah dianalisis berdasarkan aspek berkelanjutan sumberdaya ikan serta pemanfaatannya. Pancing tonda memiliki keunggulan pada 5 kriteria penilaian penangkapan dengan skor tertinggi pada penerapan teori ramah lingkungan, jumlah hasil tangkapan tidak melebihi kapasitas, menguntungkan serta memenuhi ketentuan hukum perundang-undangan yang berlaku (Wiladri, 2018).

Pancing tonda adalah pancing yang diberi tali panjang dan dioperasikan oleh nelayan secara manual. Menurut Budiman *dkk* (2011) dalam Wisudo dan

Mustaruddin (2013), bahkan ada alasan lain maraknya penggunaan pancing tonda yaitu konstruksi pancing tonda yang sederhana, menggunakan umpan buatan dan mudah dioperasikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilaksanakan penelitian mengenai analisis usaha perikanan tangkap pancing tonda yang didaratkan di TPI Oeba, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis usaha perikanan tangkap pancing tonda di TPI Oeba Kota Kupang?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan usaha perikanan tangkap pancing tonda bagi nelayan di TPI Oeba Kota Kupang.

1.3.2. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat kepada nelayan dalam menghitung biaya dan keuntungan pancing atau kapal tonda yang didaratkan di TPI Oeba Kota Kupang.